

1
**GEDUNG KOMUNITAS SASTRA FIKSI KREATIF
DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR KUBISME**

Silmi Sulthan¹, Irma Rahayu², Mutmainnah³
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar
E-mail; in_chysad@yahoo.com, irmamgee@yahoo.co.id,
mutmainnah_sr@yahoo.com

***Abstract-** These planning and designing are aimed to the creative literary fiction community building in Makassar with Cubism architecture approach, this design is limited to a few problems such as the problem of architectural, location and footprint, the prospect physical design of the building, the need for space (layout), structure, materials, and equipment building so that, it can indicate the identity of what its contain, while the methods are literature studies, comparative studies, (Form obtained by comparing studies on similar projects or who have in common with creative literary fiction community building). The results of the design is creation of infrastructures to facilitate the public to channel their talents and interests in the field of literature, especially literary function and also facilitates and encourages reading by providing the quality of reading source which are cheap and reachable by all people.*

Keywords; Literature, cubism, community.

¹ Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2008

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

³ Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Makassar sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Selatan beberapa tahun telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Hal ini ditandai dengan kemajuan diberbagai sektor, baik dalam industri, perdagangan, pelayanan jasa, bidang informasi dan telekomunikasi, serta dalam bidang pendidikan. Jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2011 sudah mencapai angka 1.352.136 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut hampir 55% nya adalah penduduk yang berada pada usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (BPS, Makassar dalam angka, 2012). Angka tersebut belum termasuk penduduk yang berprofesi yang terkait erat akan kebutuhan membaca dan memiliki buku, serta kalangan umum diluar pelajar dan mahasiswa yang diasumsikan masih mempunyai minat baca. Pengadaan gedung komunitas sastra fiksi kreatif di Makassar diharapkan dapat menjadi wadah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat dalam menyalurkan bakat dan hobi pada bidang kesusastraan dan juga meningkatkan minat baca masyarakat dari berbagai kalangan. Gedung komunitas sastra fiksi kreatif berfungsi sebagai sarana penyaluran karya-karya tulis bagi komunitas penulis, calon penulis, pembaca dan para pembeli buku di Makassar dikhususkan hanya untuk sastra yang bersifat fiksi saja. Dengan adanya gedung komunitas sastra fiksi kreatif juga diharapkan lahirnya penulis-penulis yang kreatif dalam berkarya serta memberikan kemudahan bagi masyarakat dari semua kalangan untuk mendapatkan buku dari para penulis dengan latar belakang budaya lokal yang kuat dan peluang karya tulis pribadi diterbitkan sendiri.

LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan lebih difokuskan pada perencanaan dan perancangan mengungkapkan suatu wadah bagi para penulis, calon penulis, pembaca dan para penikmat karya sastra fiksi di Makassar melalui gedung komunitas sastra fiksi kreatif sebagai fasilitas utama, dan beberapa fasilitas penunjang yang terdiri dari perpustakaan, toko buku, dan penerbit sebagai media publikasian. Ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan non arsitektur, agar perencanaan tepat pada sasaran.

METODE PENULISAN

1. Studi literatur

Informasi yang diperoleh berasal dari sumber-sumber tertulis, seperti buku, artikel, jurnal, berita internet dan lain-lain. Informasi yang dicari berkaitan dengan perancangan perpustakaan, toko buku dan tentang kegiatan menulis dan penerbitan. Selain itu juga dibutuhkan informasi mengenai gaya hidup masyarakat Makassar dengan mencari berita di koran dan internet.

2. Studi komparatif

Studi komparatif adalah studi yang didapatkan dengan membandingkan pada proyek serupa atau yang memiliki kesamaan.

KONSEP & STRATEGI PENDEKATAN ARSITEKTUR KUBISME

Konsep Arsitektur Kubisme

Arsitektur *cubism* memiliki tiga elemen penting dalam perancangan yaitu ruang, pencahayaan dan material. Arsitektur modern yang dipengaruhi oleh aliran *cubism* ini berinovasi dan menjadikan ruang sebagai yang utama didalam perancangan, yang kedua adalah pencahayaan, baru kemudian material. Aliran *cubism* termasuk dalam aliran arsitektur modern awal Fungsionalisme atau rasionalisme. Elemen bangunan mengutamakan pada fungsi yang pada akhirnya dapat menimbulkan keindahan tanpa

adanya hiasan atau dekorasi satupun. Aliran *cubism* memanfaatkan teknologi beton bertulang yang bentuk dan ukuran-ukurannya standar dengan sistem module. Sistem ini menjadikan suatu bangunan dibangun dalam waktu yang cepat dan memungkinkan dibangun dalam jumlah yang banyak. Elemen-elemen bangunan dibuat dan dicor di pabrik yang selanjutnya perakitan dapat dilakukan di lapangan secara langsung serta memerlukan waktu yang singkat. Bagian-bagian dari bangunan seperti pondasi, kolom, tiang, tangga dan lain-lain dibuat di pabrik, kemudian dipasang dan disambung menjadi bangunan dalam jumlah sesuai kebutuhan. Arsitek yang terkenal dari gaya ini adalah pertama Le Corbusier, menganggap bahwa arsitektur merupakan mesin hidup (*living machine*), yang terdiri dari bagian-bagian yang merupakan sebuah sistem dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (sistem pencahayaan, sistem struktur, dan sistem utilitas). Kedua Frank Lloyd Wright, menganggap bahwa dengan paham dasar *organic architecture*, arsitektur dianggap sebagai unsur organik dari alam (*naturally*).

Strategi Pendekatan Arsitektur Modern

Strategi pendekatan arsitektur modern yang digunakan pada gedung komunitas sastra fiksi kreatif yaitu pertama konsep ruang dengan menyatukan ruang dalam dan ruang luar melalui penggunaan jendela-jendela yang besar serta penggunaan transfortasi vertikal dalam bangunan seperti lift dan tangga sebagai ciri penyatuan antar ruang dalam gedung. Kedua, konsep pencahayaan dengan menggunakan tiga tingkatan pencayaan, tingkat 1 merupakan geometri pencahayaan dan warna lapisan penutup, tingkat 2 merupakan cahaya alami, dan tingkat 3 yaitu pencahayaan elektrik yang hanya berfungsi sebagai pelengkap pencahayaan alami. Ketiga, material dengan menggunakan material beton pada dinding bangunan dan atap yang datar, dan membentuk kubus-kubus dan blok-blok. Keempat, bentuk atap bangunan dengan memanfaatkan atap datar yang digunakan untuk taman, teras, seperti halaman yang menutup rumah.

HASIL PERANCANGAN

Lokasi perancangan

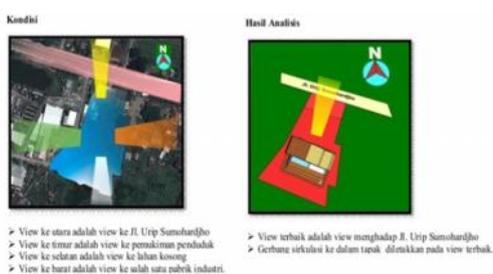


Gambar 1. Contoh Bangunan Arsitektur Kubisme
(Sumber: http://www.swissinfo.ch/eng/culture/Le_Corbusier, 2013)



Gambar 2. Lokasi Perancangan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

View Bangunan



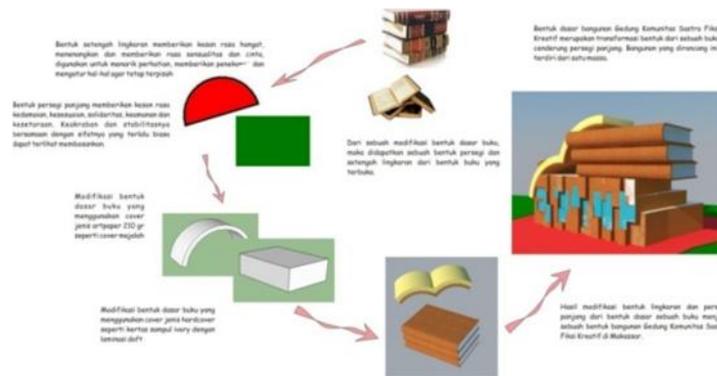
Gambar 3. View Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

Nama Proyek	:	Gedung Komunitas Sastra Fiksi Kreatif di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kubisme
Lokasi Proyek	:	Jl. Urip Sumohardjho
Luasan Tapak	:	1.3 Ha



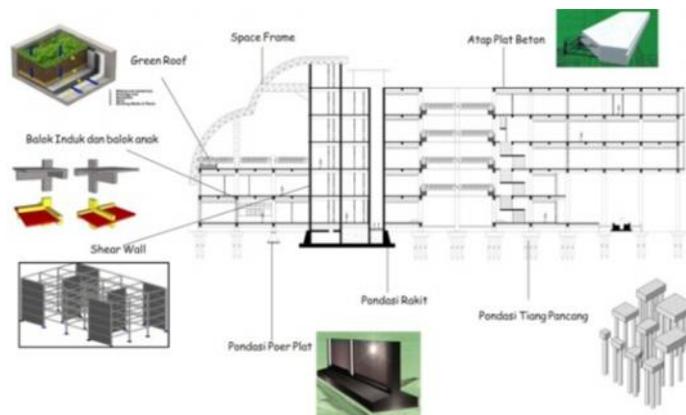
Gambar 4. Site Plan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

Bentuk Bangunan



Gambar 5. Bentuk Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

Struktur



Gambar 6. Struktur Bangunan
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

Material

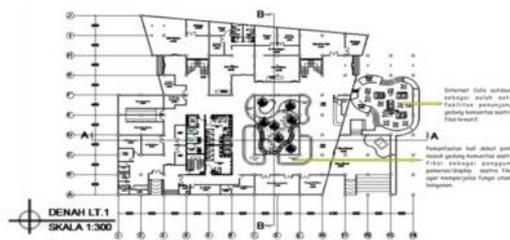


Gambar 7. Material Bangunan 1
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

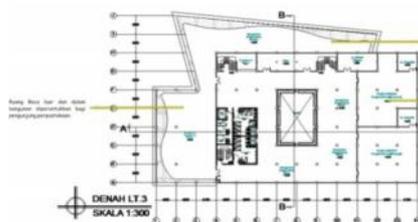


Gambar 8. Material Bangunan 2
(Sumber : Analisis Penulis, 2013)

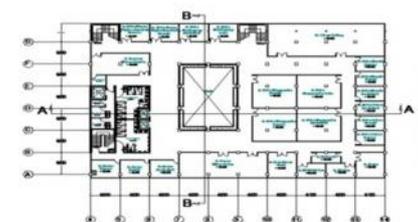
Ruang



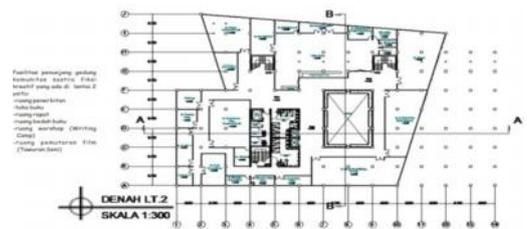
Lantai 1



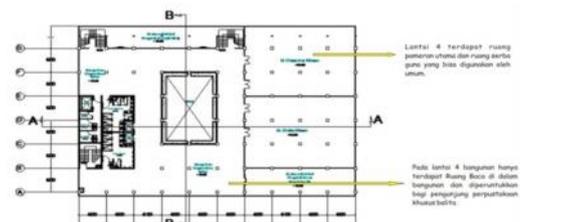
Lantai 3



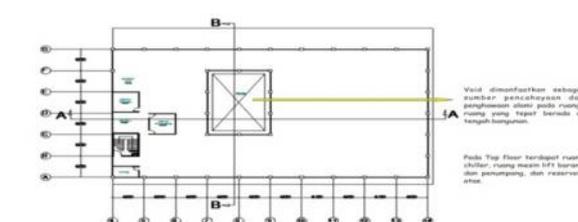
Lantai 5



Lantai 2



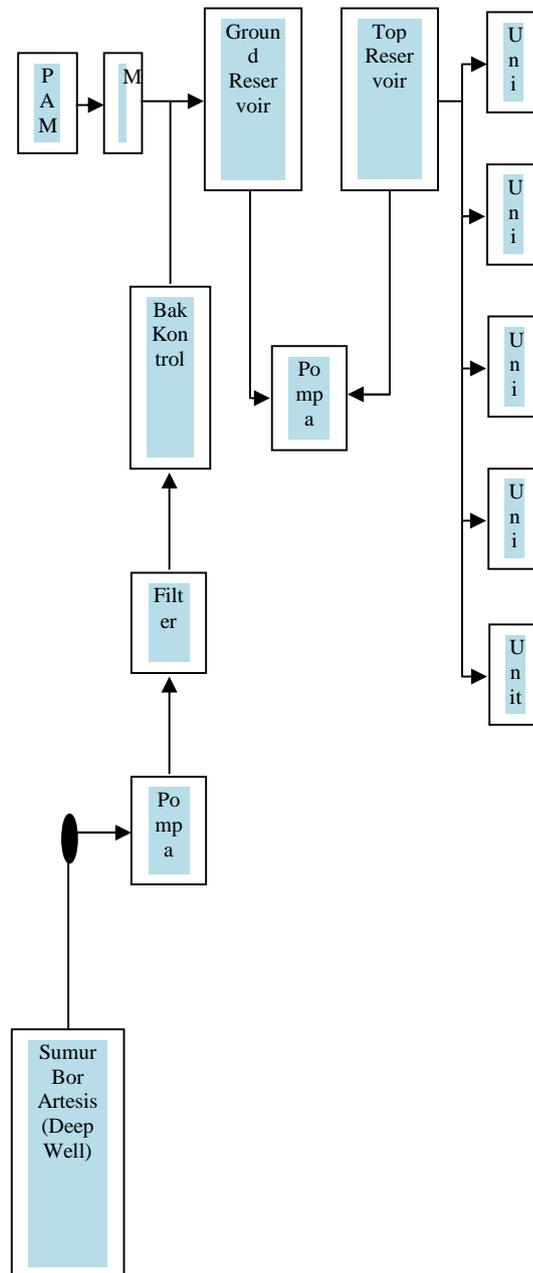
Lantai 4



Top Floor

Utilitas

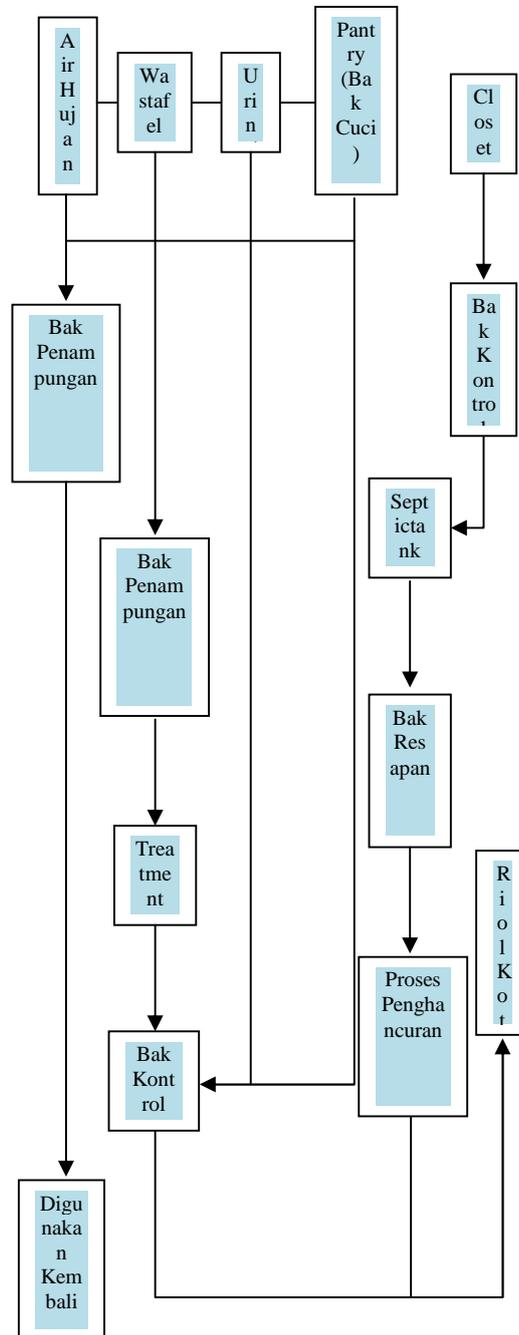
a. Sistem distribusi air bersih



Keterangan: ● M : Meteran
: Klep Pengunci

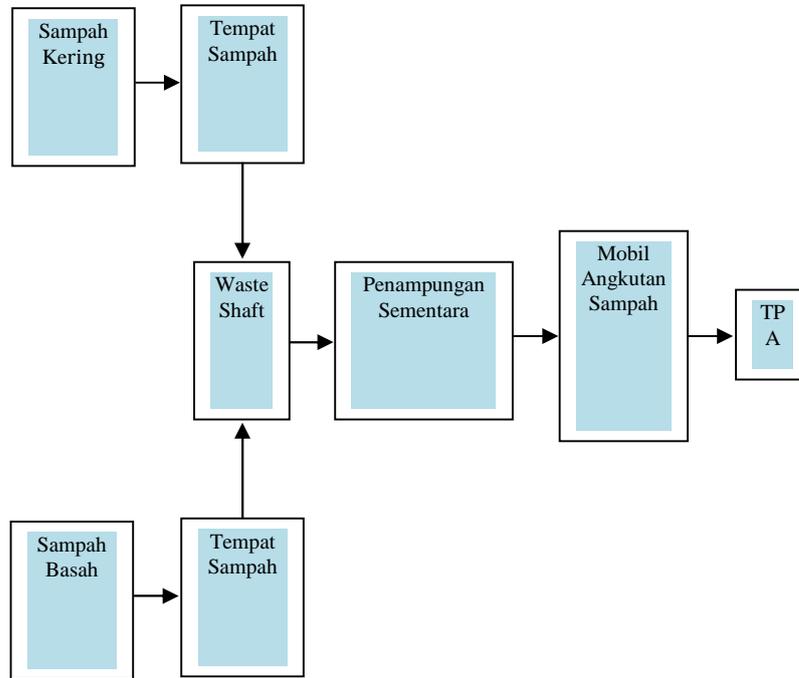
Gambar 9. Sistem Pengadaan dan Distribusi Air Bersih
(Sumber: Dwi Tanggoro, 1999)

b. Sistem distribusi air kotor



Gambar 10. Sistem Pembuangan Air Kotor
(Sumber: Dwi Tanggoro, 1999)

c. Sistem Pembuangan Sampah

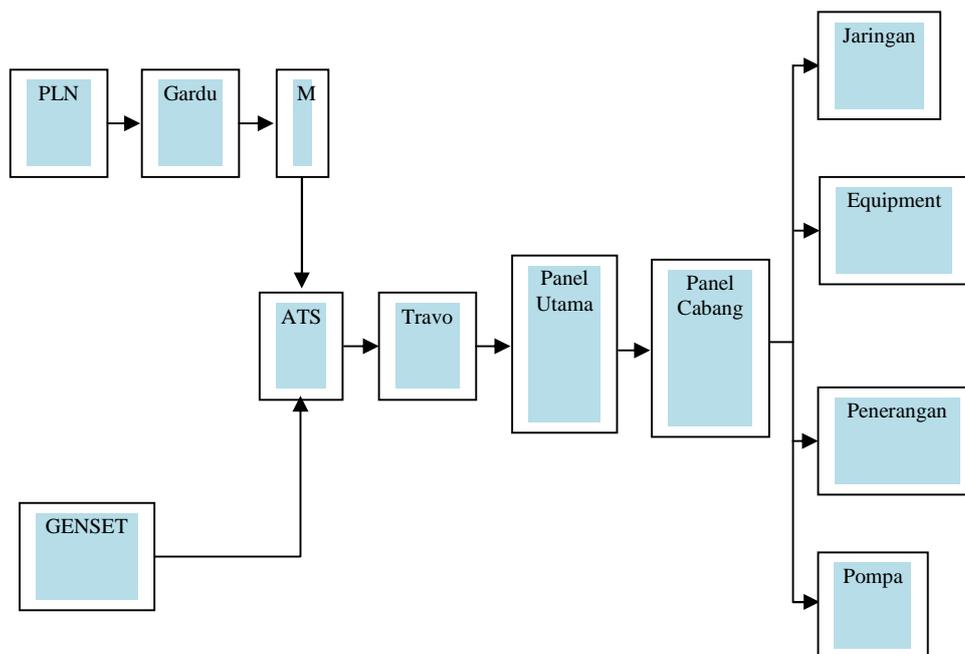


Keterangan: TPA: Tempat Pembuangan Akhir

Gambar 11. Sistem Pembuangan Sampah

(Sumber: Dwi Tanggoro, 1999)

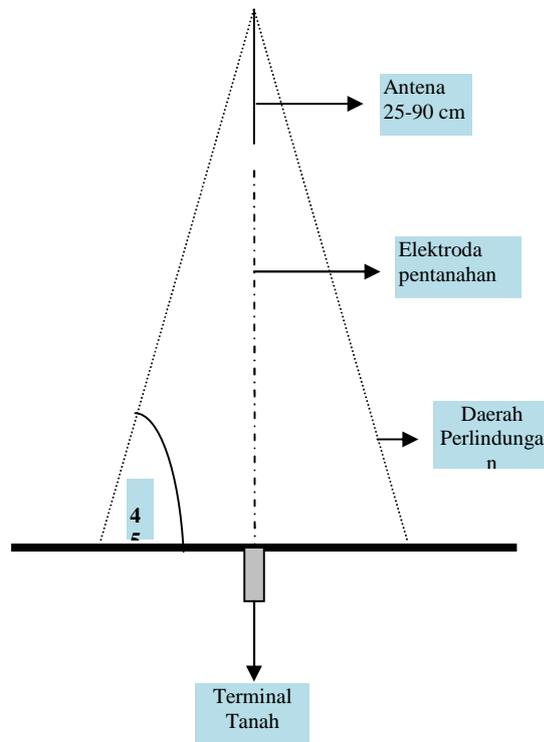
d. Sistem Elektrikal



Keterangan: M : Meteran
ATS : Automatic Transfer Switch

Gambar 12. Sistem Jaringan Listrik
(Sumber: Dwi Tanggoro, 1999)

e. Sistem Penangkal Petir



Gambar 13. Sistem Tongkat Franklin
(Sumber: Dwi Tanggoro, 1999)

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2012. *Laporan Makassar Dalam Angka 2012*. Makassar: Pemerintah Daerah Kota Makassar.

Sulthan, Silmi. 2013. *Acuan Perancangan Arsitektur: Gedung Komunitas Sastra Fiksi Kreatif di Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kubisme*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.

TANGGORO, DWI. 1999. *UTILITAS BANGUNAN*. JAKARTA: UNIVERSITAS INDONESIA (UI-PRESS).

ANONIM [HTTP://WWW.SWISSINFO.CH/ENG/CULTURE/LE_CORBUSIER_.HTML?CID=30543140](http://www.swissinfo.ch/eng/culture/le_corbusier_.html?cid=30543140), DIAKSES 14 MEI 2013, PUKUL 05.00

